

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI KELAS III SD KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

Nur Birillina¹, Sri Hartatik²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

lina.sd15@student.unusa.ac.id, titax@unusa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Sintaks model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu: (1) fase 1 penomoran; (2) fase 2 mengajukan pertanyaan; (3) fase 3 berpikir bersama; (4) fase 4 menjawab. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen jenis *pre-experimental design*, bentuk desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 3 yang hasnya 1 kelas dengan jumlah 21 orang. Sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan metode observasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil kemampuan pemecahan masalah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh bahwa signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05. Selanjutnya, hasil belajar siswa menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh bahwa signifikan 0,001 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah khususnya materi operasi hitung perkalian dan pembagian sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, model pembelajaran *numbered head together*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Numbered Head Together* learning model on problem solving abilities and student learning outcomes. *Numbered Head Together* learning model refers to student group learning, each member has a task section (questions) with different numbers. The syntax of *Numbered Head Together* learning model is: (1) phase 1 numbering; (2) phase 2 asks questions; (3) phase 3 thinks together; (4) phase 4 answers. This research method uses the *pre-experimental design* type experiment, the design form used is the *Pretest-Posttest One-Group*. The population in this study were all students in grade 3, amounting to 21 people. The sample of this research is using a saturated sampling technique. Data collection techniques used are test methods and collection methods. Technical data analysis in this study using normality test and hypothesis test. The results of problem solving skills using the *Wilcoxon Signed Rank Test* obtained that significant 0,000 which means that it is smaller than the significant level specified at 0,05. Furthermore, student learning outcomes using the *Wilcoxon Signed Rank Test* obtained that

significant 0,001, which means it is smaller than the significance level specified at 0,05. So there is the influence of Numbered Head Together's learning model on the ability to solve problems and student learning outcomes on mathematics subjects operating material to calculate the multiplication and division of class III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. So that this study can be concluded that the Numbered Head Together learning model has an effect on the ability to solve problems, especially the counting operations of multiplication and division so that student learning outcomes increase.

Keywords: learning outcomes, problem solving skill, number head together learning model

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari SD sampai SMA. Kenyataannya bahwa pembelajaran matematika dianggap siswa merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mempelajari matematika dan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Menurut Susanto (2015), mata pelajaran matematika dibutuhkan setiap orang dalam menyelesaikan berbagai masalah untuk proses menghitung dan proses berpikir. Seperti yang disajikan oleh Depdiknas (Susanto, 2015) bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Tabel 1. Kualifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Keterangan
$\geq 95,0$	Istimewa
80,0 – 94,9	Sangat Baik
65,0 – 79,9	Baik
55,0 – 64,9	Cukup
40,1 – 54,9	Kurang
$\leq 40,0$	Sangat Kurang

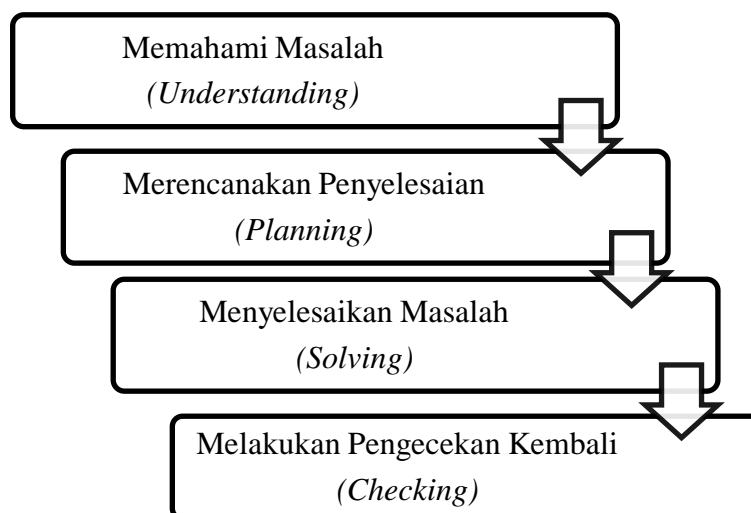
(Noor & Megawati, 2014)

Fokus penting di dalam pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Menurut Branca (dalam Sumartini, 2016), mengungkapkan bahwa

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena: (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika; (b) pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Adapun kualifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa menurut Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel (Noor & Megawati, 2014) pada Tabel 1.

Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya (Indarwati dkk, 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas III pada tanggal 31 Oktober 2018 di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Khususnya dalam menyelesaikan soal matematika yang berupa soal pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, karena dalam pembelajarannya guru hanya memberikan rumus tercepat agar siswa dapat menyelesaikan soal matematika yang bersifat konsep, bukan yang bersifat soal pemecahan masalah. Selain itu, keterbatasan guru dalam penyampaian

kegiatan pembelajaran kurang maksimal disebabkan tuntutan ketercapaian mengajar di kelas. Penyebab lain, ialah salahnya guru beranggapan bahwa siswa bekerja secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering terjadinya keributan di dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran seperti itu akan mengganggu program pembelajaran yang sudah di buat sebelumnya.

Pada hasil belajar siswa kelas III masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi adalah 70,00. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada materi operasi hitung perkalian, yaitu 16 dari 20 siswa masih mendapatkan nilai di Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata ketuntasan belajar pada materi perkalian yaitu 54,00. Sedangkan untuk materi operasi hitung pembagian, yaitu 18 dari 20 siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata ketuntasan belajar pada materi pembagian yaitu 35,25.

Djamarah dan Zain (dalam Susanto, 2015) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Kategori interpretasi hasil belajar menurut Anas (2009) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
46 – 55	Kurang
0 – 45	Gagal

(Anas, 2009)

Berdasarkan kondisi di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi ketercapaian proses pembelajaran adalah melalui inovasi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, antara lain

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

tipe *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran, baik secara berkelompok maupun individual. Pembelajaran tersebut akan melatih siswa untuk memecahkan sebuah masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan karakteristik tersebut maka model pembelajaran *Numbered Head Together* akan sangat tepat apabila diterapkan pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

Struktur empat fase sebagai sintaks model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dikemukakan oleh Al-Tabany (2015) yaitu: (1) fase 1 penomoran; (2) fase 2 mengajukan pertanyaan; (3) fase 3 berpikir bersama; (4) fase 4 menjawab.

Menurut Shoimin (2014), adapun kelebihan dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* ialah: (1) setiap murid menjadi siap; (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; (3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai; (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal; (5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky, dan Teori Perkembangan Kognitif Piaget. Adanya Teori Belajar Konstruktivisme yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together*, siswa dirancang untuk membangun pola pikir dalam diskusi dan berkelompok. Setiap kelompok akan berdiskusi, menyampaikan pendapat atau ide-ide, dan membantu satu dengan lain untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan kegiatan berdiskusi tersebut, siswa menambah pengetahuan dari beberapa sumber dan membangun sendiri pengetahuan tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selanjutnya, Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together*, siswa diberi bantuan secukupnya selama tahap-tahap awal pembelajaran dan diberi kesempatan mengambil keputusan penyelesaian soal secara individu maupun berkelompok. Adanya Teori Perkembangan Kognitif Piaget yang mendukung model pembelajaran *Numbered Head Together*, siswa dikelompokkan dengan

pengelompokkan heterogen. sehingga siswa dapat lebih aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki beberapa macam metode penelitian, salah satunya adalah metode penelitian eksperimen, dimana metode ini digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design*, bentuk desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*.

Tempat pelaksanaan penelitian di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan menggunakan kelas III sebagai sasaran penelitian untuk diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap Bulan Maret tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 3 yang berjumlah 21 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan peneliti adalah satu kelas, yaitu kelas 3 sebanyak 21 orang meliputi 7 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Jadi, jumlah responden yang mengikuti intervensi model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah 21 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut: (a) instrument tes kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar berupa soal untuk menilai kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif, (b) instrument observasi digunakan oleh guru atau wali kelas sebagai pengamat dan 1 mahasiswa sebagai pengamat tentang bagaimana keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran., (c) instrumen pendukung perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan metode observasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data statistik. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa kemampuan

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

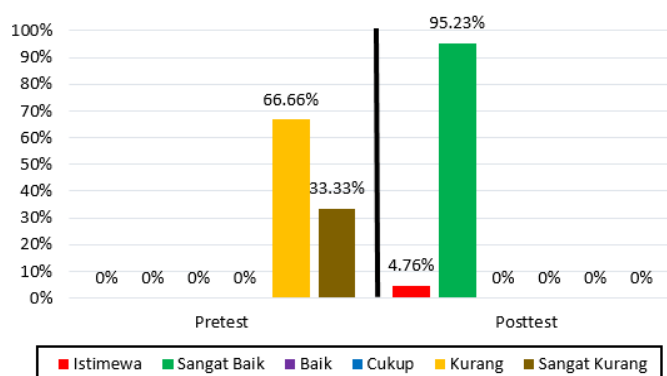
pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dengan diolah menggunakan uji-t melalui *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, karena dalam pembelajarannya guru hanya memberikan rumus tercepat agar siswa dapat menyelesaikan soal matematika yang bersifat konsep, bukan yang bersifat soal pemecahan masalah. Hasil tes kemampuan pemecahan siswa diperoleh melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest* dengan kisi-kisi yang sama hanya sedikit perbedaan tampilan. Kemampuan pemecahan masalah siswa diukur dengan tes sebanyak 2 butir soal uraian yaitu soal nomor 5 dan soal nomor 6 dengan jenis soal non rutin. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen sebelum proses belajar mengajar dimulai. bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh rata-rata pada kemampuan pemecahan masalah siswa *pretest* sebesar 44,14 dan *posttest* sebesar 90,09. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi adalah 70,00.

Adapun persentase hasil kemampuan pemecahan masalah yang mengacu pada kualifikasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada Gambar 2.

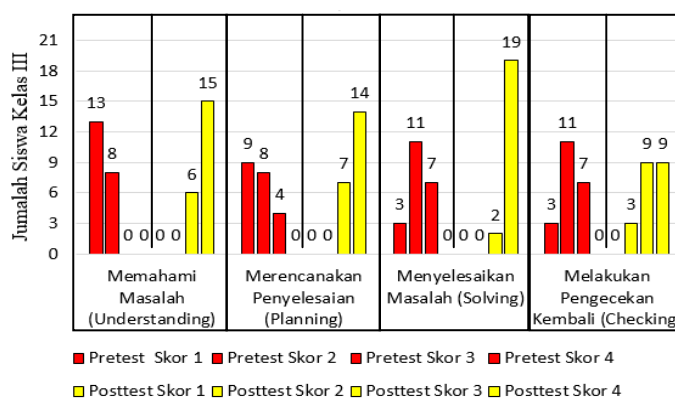


Gambar 2. Persentase Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

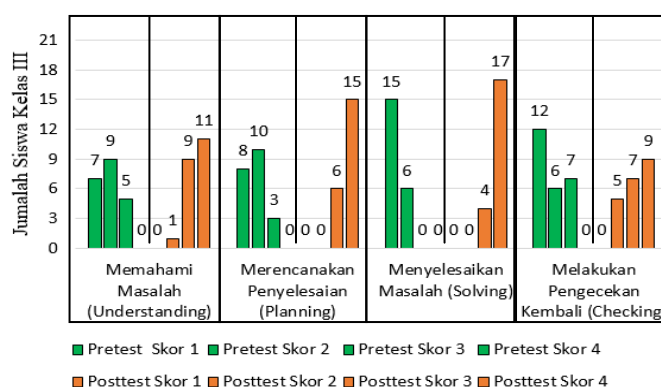
Berdasarkan data pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh melalui dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* kemampuan pemecahan masalah menunjukkan 14 siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 66,66% dan 7 siswa mendapatkan kategori sangat kurang dengan persentase 33,33%. Sedangkan, hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah menunjukkan 1 siswa mendapatkan kategori istimewa dengan persentase 4,76% dan 20 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 95,23%.

Bentuk penilaian kemampuan pemecahan masalah menggunakan rubrik penilaian kemampuan pemecahan masalah dengan mengacu pada Teori Polya yang mempunyai 4 langkah dalam menyelesaikan permasalahan. Adapun perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* soal pemecahan masalah soal nomor 5 pada Gambar 3 dan soal nomor 6 pada Gambar 4.



Gambar 3. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Soal Pemecahan Masalah Soal Nomor 5



Gambar 4. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Soal Pemecahan Masalah Soal Nomor 6

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas 3 adalah *pretest* 0,000 dan *posttest* 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dapat disimpulkan hasil uji normalitas data nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* dan *posttest* dapat ditentukan uji hipotesis yang sesuai digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengujian statistik diperoleh (Sig) uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan pemaparan Koyumah & Utomo (2016) yaitu pengaruh model *Numbered Head Together* berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil perhitungan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan uji t sebagai uji hipotesis, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 1,64$ dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga H_1 diterima dan tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun datar antara siswa yang diberi model NHT berbantuan geogebra lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diberi model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Noor & Megawati (2014) berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP”. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik yaitu sebesar 46,9% dengan rata-rata 66,06 dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan memahami masalah berada pada kualifikasi baik sebesar 37,5% dengan kemampuan merencanakan penyelesaian berada pada kualifikasi baik sebesar 43,8% dengan kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian berada pada

kualifikasi baik sebesar 74,6% dan kemampuan memeriksa kembali berada pada kualifikasi kurang sebesar 52,2% .

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest* dengan kisi-kisi yang sama hanya sedikit perbedaan tampilan. Hasil belajar siswa diukur dengan tes sebanyak 4 butir soal uraian yaitu soal nomor 1 - 4 adalah jenis soal rutin. Rata-rata pada hasil belajar siswa *pretest* sebesar 69,04 yang artinya baik dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 70,00. Sedangkan, hasil belajar siswa pada *posttest* sebesar 91,66 artinya sangat baik dan mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 70,00.

Adapun persentase hasil belajar siswa yang mengacu dalam kategori interpretasi hasil belajar diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar

Rentang Skor Hasil Belajar	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Baik Sekali	3	14,28%	14	66,66%
66 – 79	Baik	10	47,61%	7	33,33%
56 – 65	Cukup	0	0%	0	0%
46 – 55	Kurang	8	38,09%	0	0%
0 – 45	Gagal	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas 3 adalah *pretest* 0,001 dan *posttest* 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka, dapat disimpulkan hasil uji normalitas data nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat ditentukan uji hipotesis yang sesuai digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh (Sig) uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan pemaparan Astuti (2017), yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang. Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 1,67$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, penelitian ini relevan dengan penelitian SY, dkk (2016) berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak”. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas strategi pembelajaran sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rerata terkoreksi diketahui bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 21,56% dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Pengaruh hasil tes kemampuan pemecahan masalah menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* menggambarkan bahwa hasil penguasaan konsep pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian sebelum diberi perlakuan memperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 44,14. Sedangkan, rata-rata nilai *posttest* diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diperoleh hasil rata-rata 91,66 maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

siswa dan berkategori sangat baik. Terbukti dengan hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ artinya hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

Pengaruh hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* menggambarkan bahwa hasil penguasaan konsep pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian sebelum diberi perlakuan memperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 69,04. Sedangkan, rata-rata nilai *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diperoleh hasil rata-rata 90,09 maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70,00 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dikatakan tuntas dan berkategori sangat baik. Terbukti dengan hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenada media Group.
- Anas, S. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Lemma*, 3(2), 1-10.
- Indarwati, D., Wahyudi, & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning untuk Siswa kelas V SD. *Satya Widya*, 30(1), 17-27.
- Koyumah, S., & Utomo, R. B. (2016). Pengaruh Model Numbered Head Together Berbantu Geogebra terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal e-DuMath*, 2(2), 210-217.

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

- Noor, A. J., & Megawati. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Pemecahan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 45-52.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Mosharafa*, 5(2), 148-158.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- SY, N., Corebima, A. D., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan*, 1(10), 1993-1998.